

## GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TERHADAP PEMERIKSAAN DINI KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS KEBON JAHE KOTA BANDAR LAMPUNG

Diah Ayu Windiati<sup>1</sup>, Ledy Octaviani Iqmy<sup>2</sup>, Fitria<sup>3</sup>

Program Studi DIII Kebidanan Universitas Malahayati  
Korespondensi email : [ladyunimal@gmail.com](mailto:ladyunimal@gmail.com)

### **ABSTRACT : OVERVIEW OF KNOWLEDGE OF WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE ON EARLY SCREENING FOR CERVICAL CANCER AT KEBON JAHE HEALTH CENTER, BANDAR LAMPUNG CITY**

*Background : Cervical cancer is one of the leading causes of death among women in Indonesia, primarily due to low awareness of early detection. Early detection methods such as Pap smears, VIA, and HPV DNA testing, has been shown to be effective in reducing cervical cancer incidence. However, awareness and knowledge among women of reproductive age remain relatively low, including in the Kebon Jahe Community Health Center (Puskesmas) area of Bandar Lampung City.*

*Purpose : To describe the knowledge of women of reproductive age (21-49 years) regarding early cervical cancer screening at the Kebon Jahe Community Health Center.*

*Methods : This study used a descriptive quantitative method with a cross-sectional approach. A sample of 50 women of reproductive age was drawn using accidental sampling. Data were collected through a 20-item closed-ended questionnaire and analyzed univariately.*

*Results : The results showed that most respondents had good (56%), fair (8%), and poor (36%) knowledge about early cervical cancer screening. Knowledge about cervical cancer in general was also considered good (58%), while knowledge about types of early detection was still considered poor (34%).*

*Conclusion : Most women of reproductive age at the Kebon Jahe Community Health Center have good knowledge about cervical cancer and early screening, although there is still a fairly large proportion with less knowledge. It is hoped that health workers will increase health education and promotion activities regarding early detection of cervical cancer, and encourage women of reproductive age to actively undergo regular check-ups to reduce the incidence and mortality of cervical cancer.*

*Keywords : Women of Reproductive Age, Cervical Cancer.*

### **ABSTRAK**

*Latar Belakang : Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di Indonesia, terutama karena rendahnya kesadaran akan deteksi dini. Deteksi dini seperti pap smear, VIA, dan pemeriksaan HPV DNA terbukti efektif menurunkan angka kejadian kanker serviks. Namun, kesadaran dan pengetahuan wanita usia subur masih tergolong rendah, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung.*

*Tujuan : Diketahui gambaran pengetahuan wanita usia subur (21-49 tahun) terhadap pemeriksaan dini kanker serviks di Puskesmas Kebon Jahe.*

*Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 50 wanita usia subur diambil dengan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berisi 20 soal dan dianalisis secara univariat.*

*Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (56%), cukup (8%), dan kurang (36%) tentang pemeriksaan dini kanker serviks. Pengetahuan tentang kanker serviks secara umum juga tergolong baik (58%), sedangkan pengetahuan tentang jenis deteksi dini masih tergolong kurang (34%).*

*Kesimpulan : Sebagian besar wanita usia subur di Puskesmas Kebon Jahe memiliki pengetahuan baik mengenai kanker serviks dan pemeriksaan dini, meskipun masih terdapat proporsi yang cukup besar dengan pengetahuan kurang. Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan kegiatan edukasi dan promosi kesehatan mengenai deteksi dini kanker serviks, serta mendorong wanita usia subur untuk aktif melakukan pemeriksaan secara berkala guna menurunkan angka kejadian dan mortalitas kanker serviks.*

*Kata Kunci : Wanita Usia Subur, Kanker Serviks.*

## PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah suatu kondisi kesehatan wanita yang tidak menular di mana sel-sel di dalam rahim tumbuh secara berlebihan dan tidak terkendali. Menurut *National Cancer Institute* (2023), kanker serviks umumnya tumbuh dengan lambat seiring berjalanannya waktu. Sel-sel tersebut kemudian dapat menyebar ke jaringan lain di tubuh dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang utama bagi wanita dan menimbulkan beban kesehatan secara global (Apriany & Evi Martha, 2023).

Penyebab utama kanker serviks (99,7%) adalah karena infeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*) yang penularannya melalui hubungan seksual. Virus ini memiliki kemampuan untuk menginfeksi sel-sel yang terdapat di permukaan kulit. Terdapat dua jenis virus HPV yang dapat dibedakan, yaitu virus HPV berisiko tinggi seperti tipe 16, 18, 31, 33, dan 45, serta virus HPV berisiko rendah yang umumnya menyebabkan kutil kelamin (Rita Kirana, 2022). Kanker serviks dapat dicegah dengan imunisasi vaksin HPV dan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Papsmear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam asetat). Vaksinasi HPV merupakan pencegahan primer yang diharapkan akan menurunkan terjadinya infeksi HPV resiko tinggi, dan menurunkan kejadian karsinogenesis kanker serviks hingga akhirnya dapat menurunkan kejadian kanker serviks uterus. Vaksin HPV adalah vaksin HPV kapsid L tipe 16 dan 18, pemberian vaksin ini bertujuan untuk mencegah infeksi HPV tipe 16 dan 18 (vaksinasi profilaksis). Vaksinasi HPV memberikan perlindungan terhadap infeksi HPV sebesar 89% (Askandar, 2020).

Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), saat ini kanker serviks merupakan salah satu peringkat utama dari berbagai macam kanker yang menjadi penyebab kematian pada perempuan di dunia. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berkembang dengan ekonomi rendah dan menengah. Data dari *World Cancer Research Fund* pada tahun 2022 diperkirakan 662.301 perempuan didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 348.874 perempuan meninggal akibat penyakit tersebut.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020, persentase pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara pada perempuan usia 30-50 tahun di Provinsi Lampung baru tercapai 4% dari target 55%. Sedangkan menurut Kabupaten/Kota, belum ada satu pun Kabupaten/Kota yang melaksanakan deteksi dini  $\geq 80\%$  dari

populasi perempuan usia 30-50 tahun. Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara pada perempuan usia 30 - 50 tahun tertinggi berada di Kabupaten Pesisir Barat yaitu sebesar 22,0%, diikuti Kota Bandar Lampung sebesar 17,1% dan Way Kanan sebesar 14,9%. Provinsi Lampung menargetkan sebanyak 8 Kabupaten/ Kota sudah melaksanakan deteksi dini penyakit kanker leher rahim dan payudara  $\geq 80\%$  pada populasi perempuan usia 30 - 50 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Berdasarkan dari data di Puskesmas Kebon Jahe, kesadaran wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks melalui HPV DNA pada tahun 2024 hanya berjumlah 83 dari total 7.242 wanita usia subur yang ada di wilayah kerja puskesmas kebon jahe, atau hanya setara 1,14% dari target yang diharapkan.

Rendahnya minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, dukungan suami, jarak pelayanan kesehatan, dukungan petugas kesehatan, pengetahuan, pendidikan dan sikap. Masalah lain dalam usaha skrining kanker serviks ialah keengganan wanita diperiksa karena malu, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria ataupun bidan, kurangnya dorongan keluarga terutama dukungan suami dan kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan (Lessanti, 2023).

Berdasarkan penelitian Nurislamiyati (2023), menyatakan bahwa Pengetahuan terbukti secara statistik berhubungan signifikan dengan deteksi dini pada wanita usia subur untuk melaksanakan pemeriksaan kanker serviks secara dini. Proses perubahan atau pembentukan perilaku dapat diakibatkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal secara individu. Pengetahuan adalah faktor yang sangat diperlukan dalam membentuk tindakan individu dan perilaku mereka. Sama halnya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2023) didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan motivasi wanita usia subur dalam melangsungkan pelaksanaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Berdasarkan penjabaran secara umum mengenai pemeriksaan dini kanker serviks, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Terhadap

Kesadaran Pemeriksaan Dini Kanker Serviks di Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung".

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan wanita usia subur terhadap pemeriksaan dini kanker serviks tanpa mencari

hubungan atau pengaruh antar variabel. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian observasi *cross-sectional*, dimana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu dari suatu populasi atau sampel. Penelitian *cross-sectional* dilakukan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau sampel pada saat tertentu (Sugiyono, 2021).

Populasi Studi mencakup seluruh wanita usia subur dengan rentang usia 21-49 tahun yang melakukan kunjungan di Puskesmas Kebon Jahe. Sampel dalam Studi ini responden yang sedang melakukan pelayanan kontrasepsi dan mengikuti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kebon Jahe berdasarkan teknik *accidental sampling*. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yang diperoleh adalah 50 responden.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan dini kanker

serviks. Kuesioner penelitian yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Studi yang dilakukan oleh Febriawanfi Raysha A (2015). Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendapatkan gambaran deskriptif gambaran pengetahuan wanita usia subur terhadap pemeriksaan dini leher rahim dalam upaya pencegahan kanker serviks.

#### HASIL PENELITIAN

##### Usia Responden

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur berdasarkan kelompok umur dari total 50 responden. Pada kelompok umur 21-30 tahun (25 responden, 50%), terdapat 14 responden (28%) dengan pengetahuan baik, 3 responden (6%) cukup, dan 8 responden (16%) kurang. Kelompok umur 31-40 tahun terdiri dari 21 responden (42%), dengan 11 responden (22%) memiliki pengetahuan baik, 1 responden (2%) cukup, dan 9 responden (18%) kurang. Untuk kelompok umur 41-49 tahun (4 responden, 8%), terdapat 3 responden (6%) dengan pengetahuan baik dan 1 responden (2%) kurang. Hasil ini menunjukkan variasi pengetahuan mengenai pemeriksaan dini kanker serviks berdasarkan kelompok umur, dengan kelompok usia lebih muda cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden**  
**Tentang Pemeriksaan Dini Kanker Serviks Berdasarkan Umur**

Umur	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
21-30	14	0.28	3	0.06	8	0.16	25	0.5
31-40	11	0.22	1	0.02	9	0.18	21	0.42
41-49	3	0.06	0	0.00	1	0.02	4	0.08

##### Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan responden berdasarkan tingkat pendidikan dari total 50 responden. Dari 5 responden dengan pendidikan SMP (10%), terdapat 3 responden (6%) dengan pengetahuan baik, 1 responden (2%) dengan pengetahuan cukup, dan 1 responden (2%) dengan pengetahuan kurang. Pada tingkat pendidikan SMA, yang terdiri dari 28 responden (56%), 15 responden (30%) memiliki

pengetahuan baik, tidak ada responden dengan pengetahuan cukup, dan 13 responden (26%) menunjukkan pengetahuan kurang. Di tingkat Perguruan Tinggi, terdapat 10 responden (20%) dengan pengetahuan baik, 3 responden (6%) dengan pengetahuan cukup, dan 4 responden (8%) dengan pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan responden mengenai pemeriksaan dini kanker serviks.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden**  
**Tentang Pemeriksaan Dini Kanker Serviks Menurut Pendidikan**

Pendidikan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
SMP	3	0.06	1	0.02	1	0.02	5	0.1
SMA	15	0.30	0	0.00	13	0.26	28	0.56
Perguruan Tinggi	10	0.20	3	0.06	4	0.08	17	0.34

#### Pekerjaan

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden**  
**Tentang Pemeriksaan Dini Kanker Serviks Menurut Pekerjaan**

Pekerjaan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
IRT	13	0.26	2	0.04	9	0.18	24	0.48
Karyawan	7	0.14	1	0.02	4	0.08	12	0.24
Wiraswasta	2	0.04	0	0.00	3	0.06	5	0.10
Pegawai Swasta	4	0.08	1	0.02	1	0.02	6	0.12
Mahasiswa	2	0.04	0	0.00	1	0.02	3	0.06

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan dini kanker serviks berdasarkan pekerjaan. Dari total 24 responden (48%) yang berprofesi sebagai IRT, terdapat 13 responden (26%) dengan pengetahuan baik, 2 responden (4%) cukup, dan 9 responden (18%) kurang. Pada kelompok karyawan, dari 12 responden (24%), 7 responden (14%) memiliki pengetahuan baik, 1 responden (2%) cukup, dan 4 responden (8%) kurang. Di antara pegawai swasta, dari 6 responden (12%), terdapat 4 responden (8%) dengan pengetahuan baik, 1 responden (2%) cukup, dan 1 responden (2%) kurang. Terakhir, pada kelompok mahasiswa, dari 3 responden (6%), terdapat 2 responden (4%) dengan pengetahuan baik, tidak ada responden dengan pengetahuan cukup, dan 1 responden (2%) dengan pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pemeriksaan dini kanker serviks bervariasi berdasarkan jenis pekerjaan.

#### Status Pernikahan

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai pemeriksaan dini kanker serviks berdasarkan status pernikahan. Dari total 50 responden, terdapat 37 responden (74%) yang sudah menikah dan 13 responden (26%) yang belum menikah. Di antara responden yang sudah menikah, 21 responden (42%) memiliki pengetahuan baik, 3 responden (6%) memiliki pengetahuan cukup, dan 13 responden (26%) memiliki pengetahuan kurang. Sementara itu, pada kelompok yang belum menikah, terdapat 7 responden (14%) dengan pengetahuan baik, 1 responden (2%) dengan pengetahuan cukup, dan 5 responden (10%) dengan pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa status pernikahan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan WUS mengenai pemeriksaan dini kanker serviks, di mana responden yang sudah menikah cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden**  
**Tentang Pemeriksaan Dini Kanker Serviks Menurut Status Pernikahan**

Status Pernikahan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Menikah	21	0.42	3	0.06	13	0.26	37	0.74
Belum Menikah	7	0.14	1	0.02	5	0.10	13	0.26

## PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur terhadap pemeriksaan dini kanker serviks, diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 21–30 tahun, namun masih banyak yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai deteksi dini kanker serviks. Temuan ini cukup mengkhawatirkan karena usia muda merupakan periode awal kehidupan reproduksi yang rentan terhadap infeksi HPV. Rendahnya pengetahuan pada kelompok ini dapat disebabkan oleh rendahnya persepsi risiko, sesuai dengan teori Health Belief Model yang menjelaskan bahwa individu dengan persepsi kerentanan rendah cenderung tidak ter dorong untuk mencari informasi atau melakukan tindakan pencegahan.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA hingga perguruan tinggi. Namun, pendidikan formal yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan pengetahuan kesehatan yang baik. Hal ini kemungkinan karena materi tentang kanker serviks jarang disampaikan dalam kurikulum sekolah maupun perguruan tinggi non-kesehatan, sehingga responden yang tidak pernah mendapat edukasi langsung dari tenaga kesehatan tetap memiliki pemahaman rendah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo yang menekankan bahwa pengetahuan tidak hanya dibentuk oleh pendidikan, tetapi juga oleh pengalaman, akses informasi, dan interaksi dengan tenaga kesehatan.

Dilihat dari aspek pekerjaan, ibu rumah tangga justru memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dibandingkan mahasiswa, pegawai, maupun karyawan. Hal ini dapat dijelaskan oleh keterlibatan mereka dalam kegiatan masyarakat seperti posyandu, PKK, dan penyuluhan kesehatan yang rutin dilaksanakan oleh petugas kesehatan. Sebaliknya, responden yang bekerja atau kuliah cenderung memiliki kesibukan sehingga jarang mengikuti kegiatan komunitas tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan sosial lebih

berpengaruh terhadap akses informasi kesehatan dibandingkan status pekerjaan formal.

Sementara itu, responden yang sudah menikah memang lebih banyak memiliki pengetahuan baik dibandingkan yang belum menikah, namun masih terdapat sebagian besar yang berpengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dengan layanan kesehatan selama kehamilan, persalinan, atau KB belum optimal dimanfaatkan untuk memberikan edukasi kanker serviks. Minimnya integrasi penyuluhan kanker serviks dalam layanan kesehatan reproduksi dapat menjadi faktor penyebabnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks tidak hanya dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, atau status pernikahan, tetapi juga oleh paparan informasi langsung, pengalaman, dan keterlibatan dalam kegiatan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu meningkatkan program edukasi yang lebih menyeluruh dan terintegrasi, khususnya pada kelompok usia muda, wanita menikah, serta mereka yang tidak aktif dalam kegiatan komunitas, agar upaya pencegahan kanker serviks dapat lebih efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Februari-Mei 2025 mengenai gambaran pengetahuan wanita usia subur terhadap pemeriksaan dini kanker serviks di Puskesmas Kebon Jahe Kota Bandar Lampung Tahun 2025, diperoleh beberapa temuan penting terkait pengetahuan responden. Secara umum, tingkat pengetahuan responden tentang pemeriksaan dini kanker serviks dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 responden (56%). Namun demikian masih terdapat 18 responden (36%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, yang menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan penyuluhan. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai kanker serviks, termasuk pengertian, faktor risiko, dan tanda gejalanya. Dapat dilihat dari

50 responden yang diteliti, terdapat 29 responden (58%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Meskipun demikian, sebanyak 4 responden (8%) berpengetahuan cukup dan 17 responden memiliki tingkat pengetahuan rendah. Ini menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap bahaya dan urgensi pencegahan kanker serviks. Mayoritas responden yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 responden (52%) namun masih ada 7 responden (14%) yang berpengetahuan cukup dan 17 responden (34%) berpengetahuan kurang tentang jenis-jenis pemeriksaan dini kanker serviks. Ini menandakan bahwa masih banyak wanita usia subur yang belum memahami metode deteksi dini secara spesifik, seperti IVA test, pap smear, dan HPV DNA.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar tenaga kesehatan di Puskesmas maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya lebih intensif melakukan edukasi dan penyuluhan mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini, terutama dengan menargetkan kelompok usia muda, wanita menikah, serta mereka yang jarang mengikuti kegiatan komunitas. Edukasi sebaiknya tidak hanya diberikan melalui layanan kesehatan, tetapi juga diintegrasikan dalam kegiatan masyarakat seperti posyandu, PKK, maupun program kesehatan reproduksi. Selain itu, diperlukan strategi komunikasi kesehatan yang inovatif, misalnya melalui media sosial, leaflet, dan kampanye kesehatan berbasis komunitas agar informasi lebih mudah diakses oleh wanita usia subur dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam. Bagi responden sendiri, diharapkan dapat lebih aktif mencari informasi kesehatan dan memanfaatkan layanan deteksi dini secara berkala. Sementara bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan, seperti peran dukungan keluarga, media informasi, serta sikap dan motivasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriany, & Evi Martha. (2023). Persepsi Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cinere. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), 1133-1141.  
<https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3458>

Askandar, B. (2020). HPV vaccine development after more than ten years approval. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 28(1), 39. <https://doi.org/10.20473/mog.v28i12020.39-43>

Baroroh, I. (2023). Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan). *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 31-36. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.226>

Dewi, P. I. S., Pratama, A. A., & Astriani, N. M. D. Y. (2023). Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks di RSU Kertha Usada Buleleng. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(3), 194-199. <https://doi.org/10.37148/arteri.v4i3.285>

Fitriani, Andolina, N., & Samosir, Y. O. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Kanker Serviks Metode Iva. *Ners*, 7(1), 64-67. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/9985/8524>

Globocan. 2021. The Global Cancer Observatory: Indonesia [diunduh 10 Maret 2025]. Tersedia dari: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>

Johnson, C. A., James, D., Marzan, A., & Armaos, M. (2019b). Cervical Cancer: An Overview of Pathophysiology and Management. *Seminars in Oncology Nursing*, 35(2), 166-174. <https://doi.org/10.1016/j.soncn.2019.02.003>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Profil Kesehatan Indonesia 2021 (F. Sibuea, B. Hardhana, & W. Widiantini, Eds.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Lailatul Ulul Az, D., Yulianti Wuriningsih, A., Rahayu, T., & Distinarista, H. (2023). Pendidikan Kesehatan Wish and Drive Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (Wus). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 1-15. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/31323>

Longulo, O. J., Pont, A. V., Mangun, M., & Batmomolin, A. (2022). Early Detection of Cervical Cancer by Visual Inspection with Acetic Acid (VIA). *Napande: Jurnal Bidan*, 1(1), 58-64. <https://doi.org/10.33860/njb.v1i1.1044>

Maydianasari, L., Wantini, N. A., Wahjuning Utami, J. N., Maranressy, M., & Handayani, F. (2022). Promosi Kesehatan Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual

Asam Asetat (Iva). *Lontara Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 38–44. <https://doi.org/10.53861/lomas.v3i2.332>

Menteri Kesehatan RI. 2022. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1930/2022 tentang Program Introduksi Imunisasi Human Papillomavirus Vaccine (HPV) Tahun 2022-2023.

Notoatmodjo, S. 2017. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : ECG

Nurhayati, N., Rahmadani, S. D., Marfuah, D., & Mutiar, A. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks: Literatur Review. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 3(3), 150–162. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v3i3.141>

Panjaitan, S., Nababan, D., Hutajulu, J., & Warouw, S. P. (2024). *DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT ( IVA ) TEST ( STUDI KUALITATIF PADA PASIEN CA SERVIKS DI PUSKESMAS SENTOSA BARU KOTA MEDAN )*. 5(September), 10116–10134.

Prevention, E. O. N., Detection, E., Cervical, O. F., In, C., Area, W., The, O. F., Cilandak, E., Puskesmas, V., Minggu, P., & Jakarta, S. (2024). *DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KELURAHAN CILANDAK TIMUR Pendahuluan Global Study Beberapa faktor yang perempuan tidak melakukan deteksi dini kanker serviks antara lain rasa takut bila ternyata hasilnya menyatakan sehingga bahwa mereka mereka lebih menderita m. 4, 476–482.* <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i3.1956>

Risliana, R., Lilia, D., & Haryanto, E. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Iva Test. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 527–536. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2162>

Rita Kirana. (2022). *Analisis Paritas Dengan Kejadian Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur*, 3(7), 14.

Runimah, Fitria, & Evrianasari, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva. *Midwifery Journal*, 1(3), 124–132. [http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=20357&keywords=IVA](http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=20357&keywords=IVA)

Sarjana, P. S., Ilmu, F., Maju, I., Wahyu, E. R., Kesehatan, F. I., Maju, I., Agung, L., Jakarta, K., Khusus, D., & Indonesia, M. S. (n.d.). *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*. 1–6.

Sudarwini, N. W. (2023). *Hubungan Status Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks*. 52.

Ulsafitri, Y., Julianingsih, I., Ardiani, Y., Amelia, R., Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, D., Mohammad Natsir, U., Adinegoro No, J., & Jua Bukittinggi, T. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Kanker Serviks Dan Metode Iva Test Di Kota Bukittinggi Tahun 2023. *Human Care Journal*, 9(1), 27–34. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/5436>

Vera Novalia. (2023). Kanker Serviks . *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh* , 2(1), 45–56.

World Health Organization. 2021. *Cervical Cancer Country Profiles: Indonesia*.

World Health Organization. 2021. *WHO guideline for screening and treatment of cervical pre-cancer lesions for cervical cancer prevention* (World Health Organization, Ed.; 2nd ed.). World Health Organization.

Wulandari, R. W. (2017). Dengan Perilaku Melakukan Iva Atau Pap Smear Pada Ibu-Ibu Usia 25-50 Tahun Di Dusun Grges Donotirto Kretek. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.